

## DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL MENGHADAPI PERSALINAN PADA PANDEMI COVID 19 DI PROVINSI BALI

Idah Ayu Wulandari<sup>1\*</sup>, Ni Wayan Manik Parwati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Kebidanan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Jalan Tukad Balian no 180 Renon Denpasar

Penulis Korespondensi: Idah Ayu Wulandari, Prodi S1 Kebidanan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali Jalan Tukad Balian no 180 Renon Denpasar,

Email: [ayuwulandari28@gmail.com](mailto:ayuwulandari28@gmail.com)

### ABSTRAK

*Stressor* pada kehamilan trimester III akan bertambah karena harus mengawali mempersiapkan persalinan baik secara fisik maupun emosional. Saat ini, *stressor* ibu hamil menjelang persalinan juga ditambah dengan adanya pandemi Covid 19 yang telah menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang cukup tinggi dan tentunya hal ini menimbulkan kecemasan. Oleh karena itu dukungan keluarga sangat diperlukan oleh ibu hamil. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan pada pandemi COVID 19 di Provinsi Bali. Penelitian ini adalah penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil Trimester III di Provinsi Bali dengan teknik cluster sampling sebanyak 124 orang. Alat pengumpul data berupa kuesioner, data dianalisis dengan menggunakan rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mempunyai dukungan keluarga yang sedang(70,2%) dan tidak mengalami kecemasan(87,1%). Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan pada pandemi COVID 19 di Provinsi Bali (p value<0,05). Diharapkan bidan lebih sering memberikan informasi mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam mendukung ibu hamil dalam menghadapi persalinan dan keluarga dapat memberikan dukungan secara kompleks.

**Kata Kunci:** Dukungan Keluarga, Tingkat Kecemasan, Persalinan, Pandemi Covid 19

### PENDAHULUAN

Pada kehamilan trimester III tingkatan *stressor* ibu hamil dan keluarga akan bertambah karena harus mengawali mempersiapkan persalinan baik secara fisik maupun emosional. Namun, saat ini *stressor* ibu hamil menjelang persalinan juga ditambah dengan adanya pandemic Covid 19 (Izzaty et al., 1967). COVID-19 telah menyebabkan krisis kesehatan global dengan meningkatnya jumlah orang yang terinfeksi dan meninggal setiap hari. Berbagai negara telah mencoba mengendalikan penyebarannya dengan tindakan preventif yang mutlak harus dilaksanakan, baik oleh pemerintah ataupun masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Untuk menanggulangi lonjakan penderita Covid 19 yang semakin lama semakin meningkat, di Pulau Jawa dan Bali saat ini diberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat mulai tanggal 3 sampai dengan 20 Juli 2021 (Menteri Dalam Negeri republik Indonesia, 2021).

Meningkatnya kasus Covid tentunya merupakan *stressor* yang cukup berat bagi ibu hamil yang menimbulkan kecemasan, khususnya ibu hamil menjelang persalinan (Izzaty et al., 1967). Gangguan psikologis dapat berupa kecemasan, kekhawatiran dalam kehamilan dan menghadapi persalinan yang pada akhirnya menyebabkan stress (Rachmawati, 2019). Stress dan kecemasan berlebihan pada saat hamil sama berbahayanya dengan wanita perokok. Berdasarkan penelitian, ibu hamil yang mengalami stress akan meningkatkan resiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), ukuran kepalanya kecil

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i1.2993>

© 2022 Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMKM1>

(macrosomia), serta lahir prematur menjadi lebih tinggi dibanding dengan ibu yang menjalani kehamilan dengan hati dan pikiran penuh sukacita (Aprilia, 2010).

Kecemasan yang berlebihan yang menjadi *stressor* terhadap kesulitan dalam persalinan, karena salah satu bagian penting dalam proses persalinan adalah adanya psikologis ibu dalam menanggapi proses persalinan (Janiwarty, 2013). Mengingat kecemasan dapat berpengaruh buruk bagi ibu dan juga janin, maka dukungan social social sangatlah penting diberikan kepada ibu hamil menjelang persalinan serta saat persalinan, sehingga diharapkan dukungan dari orang yang dipercaya ibu khususnya keluarga bias membantu mempersiapkan persalianan agar berjalan dengan lancar serta bisa mengurangi rasa emosional yang di rasakan oleh ibu (Rachmawati, 2019).

Mengingat kecemasan ibu hamil Trimester III dapat berisiko bagi kehamilan serta proses persalinan, ditambah lagi dengan adanya pandemic COVID 19 yang semakin meningkatkan kecemasan ibu hamil dan diberlakukannya PPKM di Provinsi Bali, serta belum adanya penelitian tentang hal tersebut di Provinsi Bali maka dirasa perlu dilaksanakan penelitian tentang dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan pada pandemi COVID 19.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan pada pandemi COVID 19 di Provinsi Bali. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh keluarga ibu hamil Trimester III di Provinsi Bali dengan criteria inklusi yaitu ibu hamil normal trimester III dan tinggal satu rumah dengan keluarga inti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 124 orang. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner. Data berdistribusi tidak normal, analisis data dilakukan dengan menggunakan Rank Spearman. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik ITEKES Bali no 03.0541.1/KEPITEKES-BALI/X/2021.

## HASIL

### 1. Karakteristik responden

**Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan karakteristik responden**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
<20 tahun	10	8,1
20-35 tahun	77	62,1
>35 tahun	37	29,8
Total	124	100
<b>Kehamilan ke</b>		
1	28	22,6
2	78	62,9
3	15	12,1
4	3	2,4
Total	124	100
<b>Pendidikan</b>		
SMP	21	16,9
SMA	93	75
PT	10	8,1
Total	124	100

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i1.2993>

© 2022 Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMKM1>

**Pekerjaan**

Tidak bekerja	19	15,3
Wiraswasta	44	35,5
Karyawan swasta	52	41,9
PNS	6	4,8
Lainnya	3	2,4
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden adalah 20-35 tahun (62,1%), saat ini merupakan kehamilan ke 2 (62,9%), pendidikan terakhir adalah SMA (75%) dan saat ini status pekerjaannya adalah karyawan swasta (41,9%).

2. Dukungan keluarga

**Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga**

DukunganKeluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	31	25
Sedang	87	70,2
Rendah	6	4,8
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden mendapatkan dukungan keluarga yang sedang yaitu sebanyak 87 responden (70,2%).

3. Kecemasan

**Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kecemasan**

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Tidakada	108	87,1
Ringan	12	9,7
Sedang	4	3,2
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden tidak cemas sedang yaitu sebanyak 108 responden (87,1%).

4. Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan

**Tabel 4. Tabulasi Silang Dukungan Keluarga dengan Kecemasan**

DukunganKeluarga	Kecemasan						Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tinggi	28	22,6	3	2,4	0	0	31	25
Sedang	79	63,7	8	6,5	0	0	87	70,2
Rendah	1	0,8	1	0,8	4	3,2	6	4,8
<b>Total</b>	<b>108</b>	<b>87,1</b>	<b>12</b>	<b>9,7</b>	<b>4</b>	<b>3,2</b>	<b>124</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, responden yang mendapatkan dukungan yang tinggi dari keluarga mayoritas tidak mengalami kecemasan sedangkan responden yang mendapatkan dukungan yang rendah dari keluarga mengalami kecemasan yang sedang.

**Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan**

		Correlations		
			KECEMASAN	DUKUNGAN
Spearman's rho	Kecemasan	Correlation Coefficient	1.000	.233**
		Sig. (2-tailed)	.	.009
		N	124	124
	DUKUNGAN	Correlation Coefficient	.233**	1.000
Sig. (2-tailed)		.009	.	
N		124	124	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan responden dalam menghadapi persalinan pada pandemi Covid 19 (p value=0,009) dengan keeratatan hubungan yang lemah dan arah korelasi yang positif.

## PEMBAHASAN

### 1. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga dalam persalinan merupakan sumber kekuatan bagi ibu yang tidak dapat diberikan oleh tenaga kesehatan. dorongan, motivasi terhadap ibu hamil baik secara moral maupun material serta dukungan fisik, psikologis, emosi, informasi, penilaian dan financial. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien berasal dari sebagai orang terdekat, dalam hal ini orang terdekat ibu khususnya adalah suami. Dalam semua tahap, dukungan social keluarga menjadikan keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan (Janiwarty, 2013).

Dukungan keluarga merupakan salah satu elemen penting dalam menunjang ibu hamil khususnya pada trimester III untuk menghadapi proses persalinan khususnya pada era pandemic Covid 19 ini serta mengurangi kecemasan yang mereka rasakan selama menjalani kehamilan dan persiapan proses persalinan. Dukungan keluarga menjadi faktor yang utama untuk menurunkan kecemasan pasien. Dukungan social berperan dalam meningkatkan harga diri, penyangga efek stres, dan memberikan kontribusi untuk status psikologis yang lebih baik pada ibu hamil selama pandemic Covid-19 (Izzaty et al., 1967)

### 2. Kecemasan

Seseorang ibu yang sedang hamil khususnya ibu menjelang proses persalinan penting untuk mengesampingkan hal yang lain khususnya hal yang dapat mempengaruhi diri dan bayinya, sehingga seseorang menjadi selektif (Kemenkes RI, 2020). Namun tidak dapat dipungkiri dengan adanya pandemic Covid 19 yang telah banyak menyebabkan korban jiwa diseluruh dunia ini menjadi satu *stressor* yang kuat bagi siapapun termasuk ibu hamil. Namun, setiap individu mempunyai reaksi yang berbeda pada kecemasan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Cemas adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi, ketika merasa cemas, individu merasa tidaknya manatau takut, mungkin memiliki firasat akan ditimpa malapetaka padahal dia tidak mengerti mengapa emosi yang mengancam itu terjadi (Angeline & Simon, 2020).

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i1.2993>

© 2022 Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMKM1>

Ibu hamil khususnya ibu dalam menjelang proses persalinan perlu untuk mengendalikan rasa cemas yang mungkin dihadapinya untuk mencegah dampak negatif bagi ibu dan bayi.

### 3. Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan

Dukungan keluarga sangatlah penting, karena dapat menciptakan hubungan kekeluargaan yang baik antara keluarga dengan ibu, sehingga diharapkan dapat membantu ibu dalam menghadapi dan mengatasi masalah yang ibu hadapi khususnya ibu yang sedang hamil dan menjelang proses persalinan selama pandemic Covid 19 ini (Angeline & Simon, 2020)

Dukungan keluarga juga berkaitan dengan tingkat kecemasan seseorang dimana peran keluarga adalah sesuatu yang diharapkan secara normative dari seseorang dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan. Keberadaan dukungan keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik, dan kesehatan emosi. Disamping itu, pengaruh positif dari dukungan sosial keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan yang penuh dengan stress (Aprillia, 2010).

## **KESIMPULAN**

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan pada pandemic Covid 19 di Provinsi Bali semakin tinggi dukungan yang diberikan keluarga maka semakin kecil kecemasan yang timbul pada ibu hamil trimester III. Saran yang diberikan adalah bidan diharapkan memberikan informasi yang lebih sering mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam mendukung ibu hamil dalam menghadapi persalinan pada pandemic Covid 19 di Provinsi Bali pada saat kontak dengan ibu hamil maupun keluarganya. Selain itu keluarga ibu hamil diharapkan memberikan dukungan secara kompleks baik yang menyangkut dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan emosional maupun dukungan tambahan kepada ibu hamil serta masyarakat umum membantu dalam penerapan protocol kesehatan khususnya dalam mencegah penularan Covid 19 sehingga ibu hamil dapat terhindar dari penularan Covid 19.

## **KATA PENGANTAR**

Penelitian ini dapat berjalan dengan lancar tidak luput dari dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu, untuk itu kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan ini serta Institut Teknologi dan Kesehatan Bali yang telah memberikan support pendanaan.

## **REFERENSI**

1. Angeline, & Simon, V. (2020). Kecemasan (A. Andre (ed.)). Diandra Kreatif.
2. Aprilia, Y. (2010). Hipnostetri : Rileks, Nyaman, dan Aman saat Hamil & Melahirkan (S. Sabastian & R. W. Febiratri (eds.); 1st ed.). Transmedia.
3. Aprillia, Y. (2010). hipnostetri (S. Sabastian & R. W. Febiratri (eds.); 1st ed., Vol. 1). Gagas Media.
4. Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (1967). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Di Poli KIA

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i1.2993>

© 2022 Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMKM1>

- Puskesmas Tuminting. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
5. Janiwarty, B. (2013). pendidikan Psikologi untuk Bidan: Suatu teori dan terapannya. Andi.
  6. Kemenkes RI. (2020). Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru.
  7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Serta Definisi Coronavirus Disease (COVID-19). *Gemas*, 11–45. [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04\\_Pedoman\\_P2\\_COVID-19\\_27\\_Maret2020\\_TTD1.pdf](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19_27_Maret2020_TTD1.pdf) [Diakses 11 Juni 2021].
  8. Menteri Dalam Negeri republik Indonesia. (2021). Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 27 Tahun 2021. 3, 6.
  9. Nursalam. (2014). Metodologi penelitian ilmu keperawatan : pendekatan praktis (3rd ed.). Salemba Medika.
  10. Rachmawati, W. C. (2019). Teori ilmu perilaku. In Promosi kesehatan dan ilmu perilaku.
  11. Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.